

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI HIPERTENSI MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI POSBINDU DUKUH KELURAHAN PONDOK RANJI KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2023

EFFORTS TO INCREASE PUBLIC KNOWLEDGE REGARDING HYPERTENSION THROUGH COUNSELING ACTIVITIES AT POSBINDU DUKUH PONDOK RANJI DISTRICT, SOUTH TANGERANG CITY, 2023

¹Triana Srisatiyorini, ²Alfira Aulia Sinta, ³Ega Puspitasari, ⁴Nabila Oktaviani, ⁵Winona Rahmawati, ⁶Masfur Muzakki, ⁷Muiz Al Bashir, ⁸Septi Wulandari, ⁹Aisya Alawiyah

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: winonarahmawati23@gmail.com

ABSTRAK

Gaya hidup merupakan faktor risiko yang signifikan untuk terjadinya hipertensi pada individu tidak hanya di masa dewasa muda tetapi juga lansia. Di Indonesia sendiri, konsumsi garam atau banyaknya kandungan natrium dalam makanan yang di konsumsi oleh masyarakat merupakan salah satu penyebab tingginya angka hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi melalui kegiatan penyuluhan di Posbindu Dukuh Kelurahan Pondok Ranji Kota Tangerang Selatan Tahun 2023. Analisis situasi menggunakan metode observasi melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pondok Ranji serta pengkajian data-data dari Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan didapatkan nilai 0,005 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab efektif dan efisien didalam meningkatkan pengetahuan ibu. Adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam penyuluhan hipertensi dengan metode ceramah. Nilai rata rata peserta yang sebelum dilakukan penyuluhan adalah 7,7 lalu menjadi 9,1 setelah dilakukannya penyuluhan.

Kata kunci: pengetahuan, hipertensi, penyuluhan

ABSTRACT

Lifestyle is a significant risk factor for the occurrence of hypertension in individuals not only in young adulthood but also the elderly. In Indonesia itself, salt consumption or the amount of sodium content in food consumed by the community is one of the causes of high rates of hypertension. This study aims to determine the increase in public knowledge about hypertension through counseling activities at Posbindu Dukuh, Pondok Ranji Village, South Tangerang City in 2023. Situation analysis uses observation methods through direct observation and interviews with the community in the working area of the Pondok Ranji Health Center as well as the assessment of data from the Puskesmas. The results showed that a value of 0.005 was obtained, so it can be concluded that there is a significant difference between knowledge before and after counseling. Counseling activities with lecture methods and question and answer discussions are effective and efficient in increasing mothers' knowledge. There is an increase in participants' knowledge in hypertension counseling with the lecture method. The average score of participants before counseling was 7.7 and then became 9.1 after counseling.

Keywords: knowledge, hypertension, counseling

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular atau biasa juga disebut sebagai penyakit degeneratif. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat pada abad ke-21 karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. WHO menyebutkan penyakit tidak menular merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak di dunia. Kematian akibat penyakit tidak menular sekitar 36 juta penduduk tiap tahunnya (Sudayasa et al., 2020). Berbagai jenis penyakit tidak menular yang diderita paling banyak oleh masyarakat antara lain penyakit jantung, stroke, hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan penyakit ginjal kronik. Data Riskesdas 2018 menunjukkan morbiditas penyakit tidak menular mengalami peningkatan atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Efrida Warganegara, 2016). PTM memiliki faktor risiko antara lain seperti kurang aktivitas fisik, kurang asupan buah dan sayuran, perokok aktif, konsumsi alkohol hipertensi, gula darah yang tinggi dan kolestrol tinggi (Sekarrini, 2022).

Penyakit tidak menular muncul dari kombinasi faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi oleh individu adalah usia, jenis kelamin, dan genetika. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah faktor yang dapat diubah melalui kesadaran individu itu sendiri dan intervensi sosial (Alifariki, 2015). Tingginya kejadian dan kematian akibat PTM menjadikan pengendaliannya penting dilakukan. Deteksi dini serta pengobatan yang tepat membuat pengendalian PTM lebih baik. Surveilans kasus dan faktor risiko PTM menjadi strategi untuk pencegahan, pengendalian tepat serta terpadu oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat (Umuyana et al, 2015). Penyuluhan, pemeriksaan serta Surveilans faktor risiko PTM merupakan bentuk upaya kesehatan dalam mencegah peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (Sudayasa et al., 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama gangguan jantung. Selain mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Pada kebanyakan kasus, hipertensi terdeteksi saat pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu, sehingga sering disebut sebagai “silent killer”. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal (Community Dev J J, 2017).

Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari pengukuran tekanan darah pada penduduk mencapai 34,1% dari populasi usia 18 tahun ke atas. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.621 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia sebesar 427.218 kematian. IHME (*Institute For Health Metrics and Evaluation*) tahun 2017, menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan oleh factor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah

(hipertensi) sebesar 23,7%, Hiperglikemia 18,4%, Merokok 12,7%, dan Obesitas sebesar 7,7% (Rifai & Safitri, 2022).

Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain, umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stress (Kemenkes RI, 2018) Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain, umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stress (Elita, 2021). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam periode waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak ditangani secara dini dan mendapat pengobatan yang sesuai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus naik. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat terkontrol faktor resiko terjadinya hipertensi (A et al., 2022).

Masyarakat penderita hipertensi cenderung lebih tinggi terjadi pada usia dewasa dibandingkan dengan yang lebih tua, yang dapat menjadi masalah kesehatan serius karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat menyebabkan komplikasi berbahaya jika tidak dikendalikan dan tidak dicegah sejak dini. Salah satu terjadinya peningkatan penderita hipertensi adalah gaya hidup, gaya hidup merupakan faktor risiko yang signifikan untuk terjadinya hipertensi pada individu di masa dewasa muda. Peningkatan hipertensi pada individu di masa dewasa muda dipengaruhi oleh cara hidup yang tidak sehat. Banyak faktor risiko sebagai penyebab hipertensi (Marwah et al., 2022). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada lansia adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi misalnya aktivitas fisik dan stress. Seseorang yang kedua orang tua memiliki riwayat penyakit hipertensi anaknya akan beresiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (essensial) yang terjadi karena pengaruh genetika serta konsumsi junkfood, rokok, alkohol, dan olahraga yang kurang (Hipertensi et al., 2020). Pada makanan junkfood yang tinggi kalori, tinggi lemak, rendah serat, dan tinggi natrium atau garam (Ridwan & Nurwanti, 2013). Tinggi lemak dan natrium atau garam merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi, kemudian pada rokok terdapat kandungan nikotin yang memicu kelenjar adrenal melepaskan epinefrin atau adrenalin menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah dan membuat jantung memompa lebih berat karena tekanan yang lebih tinggi (Murni dalam Andrea G.Y., 2013). Konsumsi alkohol dapat meningkatkan keasaman darah yang membuat darah menjadi lebih kental dan jantung menjadi lebih berat dalam memompa (Komaling J.K., Suba B., Wongkar D., 2013), sedangkan olahraga yang kurang

merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan yang diperkirakan dapat menyebabkan kematian secara global (Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, 2020).

Di Indonesia konsumsi garam atau banyaknya kandungan natrium dalam makanan yang di konsumsi oleh masyarakat merupakan salah satu penyebab hipertensi. Natrium yang diserap ke dalam pembuluh darah yang berasal dari konsumsi garam yang tinggi mengakibatkan adanya retensi air, sehingga volume darah meningkat. Asupan natrium yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormon natrioretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah (Santi, 2015).

Pada tahun 2013 jumlah penduduk lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di dunia sekitar 13.4% dan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat menjadi 25.3% pada tahun 2050, dimana 8% penduduk lansia berada di Asia (WHO, 2013). Pada tahun 2013 jumlah lansia di Indonesia diperkirakan mencapai 24,9 juta atau 8.9%, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 29,8 juta atau sekitar 21.4% (Kemenkes, 2019). Menurut data laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia menempati urutan pertama jenis penyakit kronis tidak menular yang dialami pada kelompok usia dewasa, yaitu sebesar 26,5%. Prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,9%; usia 65-74 tahun sebesar 57,6%; dan kelompok usia >75 tahun sebesar 63,8% (Khotimah K, 2023), (Ansar J, Dwinata I, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untu mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi melalui kegiatan penyuluhan di Posbindu Dukuh Kelurahan Pondok Ranji Kota Tangerang Selatan Tahun 2023.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini terintegrasi dalam kegiatan PBL yang merupakan kegiatan Intervensi dari kegiatan PBL. Kegiatan PBL diawali dengan analisis situasi menggunakan metode observasi melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pondok Ranji serta pengkajian data-data dari Puskesmas. Sebelum melaksanakan analisis situasi dilakukan survey lokasi dan proses perizinan kepada pihak kelurahan setempat serta memohon bantuan pada seluruh kader. Setelah melakukan analisis situasi serta diskusi dengan dosen dan pihak puskesmas maka ditarik sebuah kesimpulan materi yang diangkat mengenai Hipertensi.

Kegiatan penyuluhan mengenai Hipertensi dilakukan pada hari Sabtu, 11 Maret 2023. Penyuluhan tersebut dilakukan di Puskesmas Pondok Ranji Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan Banten. Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Posbindu Dukuh yang sudah memasuki pra lansia atau lanjut usia. Target dalam penyuluhan ini sebanyak 20 orang sasaran. Dalam

pelaksanaannya penyuluhan dihadiri oleh 22 orang sasaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan mencapai target yang diharapkan bahkan melebihi.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang diakhiri dengan *doorprize*. Untuk mengukur efektifitas penyuluhan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan tentang Hipertensi maka peserta penyuluhan diwajibkan untuk mengisi *pre-test* sebelum pemaparan materi dimulai dan mengisi *post-test* setelah pemaparan materi serta sesi tanya jawab selesai. *Pre-test* dan *post-test* berupa lembar kuesioner yang berisi identitas responden dan 10 pernyataan mengenai Hipertensi, dimana peserta harus menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dimana diawali dengan melakukan analisis situasi tentang penyakit tidak menular atau (PTM) di wilayah kerja Puskesmas Pondok Ranji membuahkan hasil bahwa terdapat permasalahan PTM di wilayah kerja Puskesmas Pondok Ranji yaitu penyakit Hipertensi. Dapat diketahui bahwa hanya 75% dari masyarakat yang mengetahui dan mencegah terjadinya hipertensi, rendahnya pengetahuan masyarakat terkait bahaya dari hipertensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan hipertensi. Oleh karena itu pada kegiatan Intervensi Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) tersebut kelompok memutuskan untuk melakukan kegiatan penyuluhan kepada Ibu – Ibu Posbindu kategori Lansia untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait Hipertensi.

Setelah didapatkan data hasil analisis situasi dilakukanlah diskusi dengan pihak Puskesmas Pondok Ranji beserta dosen pembimbing, berdasarkan pertimbangan banyak hal maka kegiatan intervensi dilakukan berupa Penyuluhan terkait Hipertensi yang disebabkan oleh tingginya konsumsi garam. Penyuluhan disetujui dari pihak Puskesmas Pondok Ranji dan juga Dosen Pembimbing. Penyuluhan dilakukan di area sekitar Puskesmas Pondok Ranji dengan target sasaran adalah Ibu Ibu senam prolanis Posbindu Dukuh pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 bersamaan dengan kegiatan rutin senam. Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah meminta bantuan kepada Ibu kader Posbindu Dukuh agar mengarahkan Ibu – Ibu dan agar kegiatan bisa berjalan lancar. Selanjutnya melakukan proses pembuatan *Banner*, *Leaflet*, materi yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk *power point* juga membuat pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan diawal sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberi penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan diskusi tanya jawab. Untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta penyuluhan maka dilakukannya *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan. Adapun hasil yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* peserta sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Pre-Test dan Post-Test

Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Responden 1	8	9
Responden 2	3	8
Responden 3	8	9
Responden 4	9	9
Responden 5	9	10
Responden 6	10	10
Responden 7	9	10
Responden 8	9	10
Responden 9	8	10
Responden 10	8	7
Responden 11	9	10
Responden 12	7	9
Responden 13	8	7
Responden 14	5	7
Responden 15	4	7
Responden 16	6	10
Responden 17	10	10
Responden 18	8	10
Responden 19	8	10
Responden 20	6	10

Analisis Univariat

Tabel 2 Dsistribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	5	25,0
Baik	15	75,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi pengetahuan *pre-test* di Posbindu Dukuh Kelurahan Pondok Ranji terdapat 5 orang pengetahuan kurang (25,0%) dan pengetahuan baik (75,0%).

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	0	0
Baik	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi pengetahuan *post-test* di Posbindu Dukuh Kelurahan Pondok Ranji terdapat 20 orang dengan pengetahuan baik (100%). Hal ini berarti membuktikan bahwa pengetahuan peserta telah bertambah setelah mendengarkan materi.

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Penyuluhan

Pengetahuan	N	Mean (Rata-Rata)	SD	SE	P Value
Sebelum penyuluhan	20	7,7	3,45	1,85	0,005
Sesudah penyuluhan	20	9,1	3.35	1,83	0,005

Rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 7,7 dengan standar deviasi 3,45. Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan yang didapatkan adalah 9,1 dengan standar deviasi 3,45. Terlihat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan yaitu sebesar 3,4. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,005 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dilakukannya penyuluhan dan setelah dilakukannya penyuluhan. Maka kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab efektif dan efisien didalam meningkatkan pengetahuan ibu. Target sasaran dalam kegiatan pun tercapai dengan baik dimana kelompok menargetkan 20 orang sasaran, sedangkan pada penyuluhan dihadiri oleh 20 orang sasaran. Susunan acara yang telah dibuat pun berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penyuluhan telah berjalan cukup baik, dimulai dari proses persiapan sampai dengan pelaksanaan tidak ditemukan kesulitan yang berarti. Sedikit kendala yang terjadi pada hari pelaksanaan adalah dikarenakannya Kegiatan Intervensi PBL ini dilakukan di luar ruangan sehingga layar Proyektor tidak terlihat dikarenakan terik Matahari. maka untuk kedepannya kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dapat digunakan dalam upaya peningkatan pengetahuan. Sesuai dengan kegiatan yang telah terlaksana peserta dalam penyuluhan sebaiknya tidak terlalu banyak sehingga seluruh peserta dapat diperhatikan dengan baik oleh pemateri.



Gambar 1
Pembukaan dan pemaparan materi



Gambar 2
Pengisian *Pre Test*



Gambar 3
Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Intervensi Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) berupa penyuluhan dengan metode ceramah diskusi tanya jawab mengangkat materi Hipertensi. Hal ini berhasil dilakukan dan juga berhasil meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan. Penyuluhan tersebut terbukti bermanfaat bagi masyarakat. Nilai rata rata peserta yang sebelum dilakukan penyuluhan adalah 7,7 lalu menjadi 9,1 setelah dilakukannya penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan, Pembimbing Lapangan Puskesmas, Ibu kader Posbindu, serta seluruh anggota Posbindu yang telah bersedia berpartisipasi demi kelancaran kami dalam melaksanakan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. A., Sinaga, A. F., Syahlan, N., Siregar, S. M., Sofi, S., Zega, R. S., Annisa, A., & Dila, T. A. (2022). Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 136–147. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252>
- Ansar J, Dwinata I, M. A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35.
- Efrida Warganegara, N. N. N. (2016). *Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular*. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>
- Elita. (2021). *Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyeri Pada Keluarga Tn.N Khususnya Ny.M Pada Tahap Dewasa Dengan Hipertensi Di Hajimena Kecamatan Natar*

- Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021*. <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/280/>
- Hipertensi, K., Wilayah, D. I., Puskesmas, K., Muna, B. K., & Kunci, K. (2020). *Jurnal keperawatan*. 04, 17–21.
- Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, A. and A. (2020). <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3657/3/Chapter1>. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter2.pdf>
- Marwah, S. F., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Dewasa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pabuaran Cibinong Bogor. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.38849>
- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal BUDIMAS*, 04(02), 1–6.
- Sekarrini, R. (2022). *Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise WHO*. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1929>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>